

²¹²BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi terhadap tradisi dan kepercayaan Mistik pada kounitas kedua pesantren. Studi fenomenologi dimaknai sebagaimana dikemukakan Keith Punch “*Phenomenology means describing things as one experiences them, and this means a turning away from science and scientific knowledge and returning to the ‘things themselves’*”,²¹³ yaitu bahwa fenemenologi bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang terkait dengan pengalaman subyek yang diteliti, yang kadang-kadang berbeda dari teori atau pengetahuan yang sudah ada.

Penelitian fenomenologi melibatkan penggambaran yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, di mana makna merupakan isi penting yang lahir berdasarkan pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang penting dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan detil dan teliti.²¹⁴

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu gambaran subyek yang diperoleh tentang mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.²¹⁵

²¹³ Tom O’D. and Keith P. Ed., *Qualitative Educational Research In Action: Doing and reflecting*, (London: RoutledgeFalmer Pub, 2003),h. 44

²¹⁴ Smith, Jonathan A., Flowers, Paul., and Larkin. Michael. *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. (Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage, 2009). h.11

²¹⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada dua pesantren, yaitu pada Pesantren Darussalam Martapura dan Pesantren Ushuluddin Tambak Hanyar Martapura. Kedua pesantren berada di Kabupaten Banjar, Martapura. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2020-2022.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini disebut dengan informan kunci yaitu yang dapat memberikan informasi penting, baik yang mengerti atau yang mengalami terkait dengan tradisi magic dan kepercayaan mistik. Mereka terdiri dari para santri yang belajar di kedua pesantren Darussalam Martapura dan pesantren Ushuluddin di Tambak Hanyar Martapura, baik santri putera maupun puteri yang dapat menjadi informan kunci penelitian.

Subyek penelitian masih belum dapat ditentukan di awal penelitian, mengingat penelitian ini kualitatif, di mana dalam penggalan data, peneliti berupaya untuk menggali data dengan menelusururinya terhadap informan kunci satu ke informan lainnya dengan cara *snowball*, untuk menemukan orang yang benar-benar dapat memberikan data yang sebenarnya kemudian mendapatkan informasi untuk menekan yang lainnya yang dapat dijadikan informan berikutnya. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam kepada para informan penelitian yang menjadi kunci data penelitian yang digali dalam penelitian ini.²¹⁶

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang akan digali dalam penelitian ini adalah tradisi magic dan kepercayaan mistik yang berkembang pada komunitas di dua pesantren Darussalam Martapura dan Pesantren Ushuluddin Tambak Hanyar Martapura, kemudian konstruksi kepercayaan dan pemahaman agama komunitas kedua santri.

²¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.21.

Adapun sumber data penelitian dalam penelitian fenomenologi adalah terdiri dari:

a. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang menjadi sumber penelitian dalam penelitian fenomenologi, atau penelitian kualitatif lainnya. Informan terbagi kepada informan kunci dan informan.

Informan kunci adalah guru-guru yang mempraktikkan dan mengajarkan ilmu hikmah, serta santri-santri atau alumni santri yang mempelajarinya, serta ada kaitannya dengan ilmu hikmah. Sedangkan informan, yaitu orang-orang yang dapat dimintai keterangan terkait dengan guru-guru yang mempraktikkan dan mengajarkan, santri yang mempelajarinya, dan orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan serta memahami magic dan mistik tersebut baik yang menyetujuinya ataupun yang tidak membolehkan terkait dengan ilmu hikmah. Selain itu, masyarakat sekitar, orang-orang yang juga mengamati tradisi ilmu hikmah di komunitas kedua pondok pesantren yang diteliti.

b. Referensi

Referensi sangat penting dalam membedah dan menganalisis data terkait dengan tradisi ilmu hikmah pada kedua pesantren, untuk menginterpretasi simbol-simbol magic dan benda-benda yang berkaitan dengan pengalaman atau praktik mistik.

Referensi yang digunakan adalah beberapa kitab yang berkaitan dengan magic dan mistik, yaitu kitab *mujarrabat*, *al-awfak*, *syamsul maarif*, dan *Aby Mi'syar al Fakaky*, serta buku-buku yang berkaitan dengan magic dan mistik sebagaimana diurai pada bab teori penelitian.

c. Dokumentasi

Sumber data penelitian ini adalah catatan-catatan berupa tulisan untuk bacaan, ayat, simbol-simbol atau perlengkapan-perengkapan terkait dengan tradisi magic dan kepercayaan mistik. Selain itu, dokumen berkaitan dengan catatan-catatan pesantren untuk mengulas data sekunder yang berkaitan dengan latar belakang dan gambaran dari kedua pesantren, serta daerah sekeliling di mana komunitas santri tinggal dan belajar atau berhubungan dengan tradisi ilmu hikmah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara terbuka dan mendalam (*indepth interview*) observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara Terbuka dan Mendalam

Untuk menggali data utama dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan teknik *indepth interview*; atau wawancara mendalam. Peneliti memulai wawancara terhadap *key informan* atau informan kunci, dari orang yang dikenal yang memiliki relevansi untuk menjelaskan teoritis permasalahan tentang tradisi ilmu hikmah, atau santri-santri yang berkaitan dengan tradisi ilmu hikmah di kedua pesantren. Kemudian berkelanjutan ke informan-informan untuk memperluas informasi wawancara yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan ilmu praktik ilmu hikmah yang dilakukan di kalangan komunitas kedua pondok pesantren yang diteliti, yaitu pesantren Darussalam dan pesantren Ushuluddin. Observasi dilakukan dengan mengamati praktik-praktik yang terkait dengan tradisi ilmu hikmah di kalangan komunitas kedua pesantren.

3. Teknik Dokumentasi

Menggali data melalui dokumen-dokumen pesantren ataupun dokumen-dokumen yang dapat ditemukan di seputar komunitas santri pesantren Darussalam Martapura dan santri pesantren Ushuluddin Tambak Hanyar Martapura. Selain itu, untuk menggali simbol-simbol atau benda-benda yang berkaitan dengan tradisi ilmu hikmah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Analisis dilaksanakan dengan interpretasi dalam perspektif intersubjektif antara peneliti dengan partisipan dengan “menunda” bisa-bisa atau prasangka peneliti terhadap fenomena yang sedang dipelajarinya sehingga fenomena yang diteliti tampil sebagaimana adanya.

Moustakas²¹⁷ menguraikan analisis fenomenologi dilakukan dengan lima tahapan utama, sebagaimana diuraikan berikut:

- a) Membuat daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon partisipan dengan menunda praduga peneliti (*bracketing*) untuk menampilkan ekspresi-ekspresi tersebut sebagaimana adanya. Setiap ekspresi pengalaman hidup partisipan diperlakukan secara sama.
- b) Reduksi dan eliminasi terhadap ekspresi-ekspresi tersebut yang didasarkan pada beberapa pertanyaan, yaitu “apakah ekspresi esensi dari pengalaman partisipan dan apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan dengan label atau menjadi tema-tema, di mana ekspresi-ekspresi yang tidak jelas, atau tumpang tindih, sebaiknya direduksi dan dieliminasi. Kemudian ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan dapat menjadi tema-tema tertentu.
- c) Membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi-ekspresi yang konsisten, tidak berubah dan memperlihatkan kesamaan. Klaster dan pemberian label terhadap ekspresi-ekspresi tersebut merupakan tema inti pengalaman hidup partisipan.

²¹⁷ Moustakas, C, *Phenomenological Research Methods*, (London: SAGE Pub.,1994), h.119-153)

- d) Melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, memberikan label terhadap ekspresi dan membuat tema dengan cara mengeksplisitkan ekspresi-ekspresi tersebut pada transkrip wawancara atau catatan harian partisipan, atau jika ekspresi tersebut tidak ekspesit dengan pengalaman hidup partisipan maka dapat dibuang.
- e) Membuat *individual textural description* (ITD). ITD dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan tema-temanya dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara atau catatan harian partisipan.

Meskipun demikian, mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, maka penelitian ini dapat juga dilakukan dengan analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Miles and Huberman yang meliputi langkah-langkah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).²¹⁸

- 1) Reduksi data (*data reduction*) data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak dan kompleks data yang didapat. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak penting, lalu dicari tema dan pola nya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (melengkapinya) dan mencari data kembali bila diperlukan.
- 2) Penyajian data (*data display*) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenis nya. Dalam

²¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. Ke-15, jilid 1, h.337-345.

hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- 3) *Conclusion drawing/ verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.